

DEVELOPMENT OF LECTURE TEXTBOOKS BASIC CONCEPTS OF SD SOCIAL SCIENCE EDUCATION FOR PGSD STUDENTS

PENGEMBANGAN BUKU AJAR PERKULIAHAN KONSEP DASAR PENDIDIKAN IPS SD UNTUK MAHASISWA PGSD

M. Anggrayni¹, Wiwik Okta Susilawati^{2*}, Lika Apreasta³

¹²³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia, 27581, Dharmasraya, Indonesia

*Corresponding Author: melisaanggrayni81@gmail.com¹, wiwikoktasusulawati@undhari.ac.id², lika.didi93@gmail.com³

Naskah diterima: September; direvisi: Oktober; disetujui: Desember

ABSTRACT

A lecturer's lack of ability to develop learning books in lectures means that lectures only use the same textbooks. This research produced a product in the form of a lecture textbook on Basic Concepts of Elementary School Social Sciences Education. Research and development was carried out by adapting the model from Dick & Carey (1996) with all the ADDIE stages. Based on the results of research conducted by researchers, the results show that the textbooks for the Basic Concepts of Elementary School Social Sciences Education that have been developed meet valid, practical and effective standards. Digital textbook products that meet valid standards can be seen in the average results of each validation. Material validation with an average of 92.2% is classified as very valid, media validation with an average of 94% is classified as very valid and language validation with an average of 92.7% is classified as very valid. Then, for digital textbook products that are classified as practical, we can see from the assessment results of course lecturers (100%) and students (98.25%) that they are classified as very practical. Furthermore, the product is very effective because student learning outcomes from the cognitive aspect are above the predetermined standards (100% complete).

Keyword: *Textbooks; Basic Concepts of Social Sciences Education for Elementary Schools; Students; Universities.*

ABSTRAK

Belum maksimalnya seorang dosen dalam mengembangkan buku belajar di dalam perkuliahan membuat perkuliahan hanya memanfaatkan buku itu-itu saja. *Research ini*
148 | *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 11, No. 2, Edisi Desember 2023, M. Anggrayni, Wiwik Okta Susilawati, Lika Apreasta

menghasilkan sebuah produk yang berupa buku ajar perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD. Penelitian serta pengembangan (*research and development*) dilakukan dengan mengadaptasi model dari Dick & Carey (1996) dengan tahapan keseluruhan tahapan ADDIE. Berdasar hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka hasil menunjukkan bahwasannya buku ajar perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD yang telah dikembangkan memenuhi standar valid, praktis serta efektif. Produk buku ajar digital yang sesuai standar valid dapat dilihat pada hasil rata-rata masing-masing validasi. Validasi materi dengan rata-rata 92,2% tergolong sangat valid, validasi media dengan rata-rata 94% tergolong sangat valid serta validasi bahasa dengan rata-rata 92,7% tergolong sangat valid. Kemudian untuk produk buku ajar digital yang tergolong praktis dapat kita lihat dari hasil penilaian dosen pengampu mata kuliah (100%) dan mahasiswa (98,25%) tergolong sangat praktis. Selanjutnya produk sangat efektif karena hasil belajar mahasiswa dari aspek kognitif diatas standar yang telah ditetapkan (100% tuntas).

Kata Kunci : *Buku ajar; Konsep Dasar Pendidikan IPS SD; Mahasiswa; Perguruan Tinggi*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam proses memanusiakan manusia dalam masyarakat budaya, contohnya di dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan manusia lain (Wiwik Okta Susilawati, Sonia Yulia Friska, Dwi Okta Pratiwi, 2023). Di zaman pendidikan saat ini, telah terjadi perubahan besar dalam kehidupan manusia Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi proses pendewasaan mahasiswa Indonesia, karena dasar proses strategis mahasiswa adalah pendidikan (Wiwik Okta Susilawati, M Anggrayni, 2023). Pendidikan harus digunakan untuk mendidik semua orang, bukan hanya kelompok tertentu.

Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk membina seseorang atau mahasiswa sesuai dengan norma kebudayaan yang diaturkan di dalam masyarakat agar menjadi mahasiswa yang dewasa (M Anggrayni, Wiwik Okta Susilawati, 2023). Pendidikan yang nyata itu dilakukan dengan penuh kesadaran, teratur, terarah dan terencana atau bertahap dalam mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia agar dapat berkopetensi dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat (Vhalery et al., 2022). Maka dari itu mahasiswa sangat penting mendapatkan pendidikan mulai dari keluarga, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat (Martin & Simanjorang, 2022).

Berdasarkan hal tersebut pendidikan ialah yang bertujuan untuk membentuk warga yang baik. Maka dari itu pendidikan mempunyai tujuan, yaitu membentuk karakter mahasiswa yang mengembangkan potensi mahasiswa agar mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Arifin, 2022). Guna menyukseskan tujuan Pendidikan tersebut dibutuhkanlah rambu-rambu. Rambu-rambu kesuksesan perkuliahan di perguruan tinggi ialah salah satunya dengan menggunakan kurikulum (Iskandar et al., 2023).

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar (Tujantri & Wulandari, 2022). Kurikulum yang saat ini diberlakukan di tingkat perguruan tinggi adalah kurikulum perguruan tinggi (Irawan et al., 2022). Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut menjamin lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (Tujantri & Wulandari, 2022) (S. Susilawati et al.,

2022) (Dewi Latifah et al., 2022). KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional dan sistem penilaian kesetaraan nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia dari capaian pembelajaran (Rifky Serva Tuju, Dinn Wahyudin, Donna Crosnoy Sinaga & Ayok, 2022).

Kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara dosen dan mahasiswa (Usanto, 2022). Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya.

Salah satu tugas seorang dosen dalam menyukkseskan pembelajaran adalah dengan mengembangkan buku ajar perkuliahan (W. O. Susilawati et al., 2022). Pengembangan buku ajar mata kuliah tidak lepas dari rangkaian pengembangan kurikulum program studi. Produk buku ajar sedapat mungkin mengacu pada kompetensi dan kebutuhan pengguna lulusan. Buku ajar, baik dalam bentuk tertulis atau tidak, hendaknya disusun secara sistematis sehingga mampu menciptakan lingkungan/suasana memungkinkan terjadinya proses pembelajaran (Yusuf & Nata, 2023).

Mata kuliah yang “baik” sudah dilengkapi dengan instrument kurikulum, seperti: deskripsi kompetensi, silabus dan RPS. Kelengkapan instrumen kurikulum yang sistematis tentunya sudah lengkap dengan materi, pengalaman belajar dan evaluasi pembelajaran (Ramdhani, 2023). Komponen-komponen ini merupakan pijakan dalam pengembangan buku ajar. Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar di bidangnya yang diedit oleh pakar bidang terkait, memenuhi kaidah buku teks dan diterbitkan secara resmi serta disebarluaskan (Ramdany et al., 2018).

Salah satu perkuliahan yang membutuhkan pengembangan buku ajar adalah mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD (Mahmudi et al., 2023). Mata Kuliah konsep dasar pendidikan IPS SD membahas tentang kedudukan ilmu sosial dalam bidang ilmu, fakta, data, konsep dari generalisasi, konsep konsep dasar sejarah geografi, ekonomi/koperasi, sosiologi, antropologi dan psikologi sosial, pengertian keterampilan dasar ilmu social, keterampilan intelektual, personal dan sosial, pandangan Pancasila sebagai dasar negara dan sumber hukum menjelaskan prinsip dasar pemerintahan, hubungan individu dan masyarakat serta warga negara, struktur, pranata, dan proses sosial budaya, fenomena dan karakteristik fisik, morfologi/relief, tanah, hidrologi, cuaca, iklim, keadaan sosial ekonomi dan budaya setempat serta gejala disetiap provinsi di Indonesia, kemajemukan penduduk Indonesia dalam hal agama, ras dan etnik, konsep dan bentuk-bentuk region di Indonesia, masuk dan berkembangnya kebudayaan india di Indonesia, pengaruh kebudayaan Hindu dan Budha terhadap kebudayaan Indonesia, bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan Hindu dan Budha di Indonesia, masuk dan berkembangnya islam di Indonesia, pengaruh kebudayaan Islam terhadap kebudayaan Indonesia, bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan Islam di Indonesia, factor-faktor pendorong masuknya pengaruh Bangsa Barat ke Indonesia, factor-faktor yang mendukung dan menolak penerimaan budaya barat di Indonesia, pengaruh kebudayaan barat terhadap kebudayaan Indonesia.

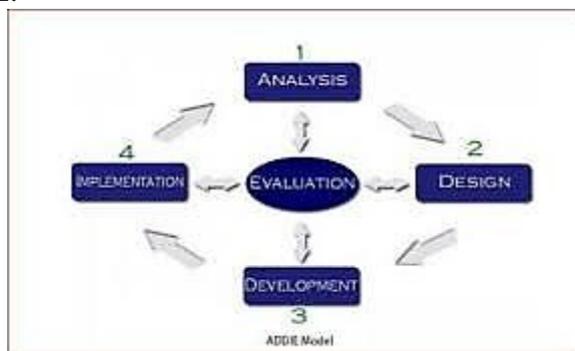
Pengembangan buku ajar mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ini penting sekali dilakukan karena mengingat bahwa buku ini adalah buku yang membantu mahasiswa dan dosen dalam proses belajar mengajar (Fachrudin et al., 2022). Buku ajar berfungsi memandu proses pembelajaran sehingga dosen dan mahasiswa punya pegangan akademik yang kurang lebih sama sesuai keilmuan mata kuliah sesuai kepada kurikulum atau

kompetensi yang dipilih. Tidak hanya itu, buku ajar juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pencapaian hasil pembelajaran karena berisi materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi dari mahasiswa itu sendiri sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

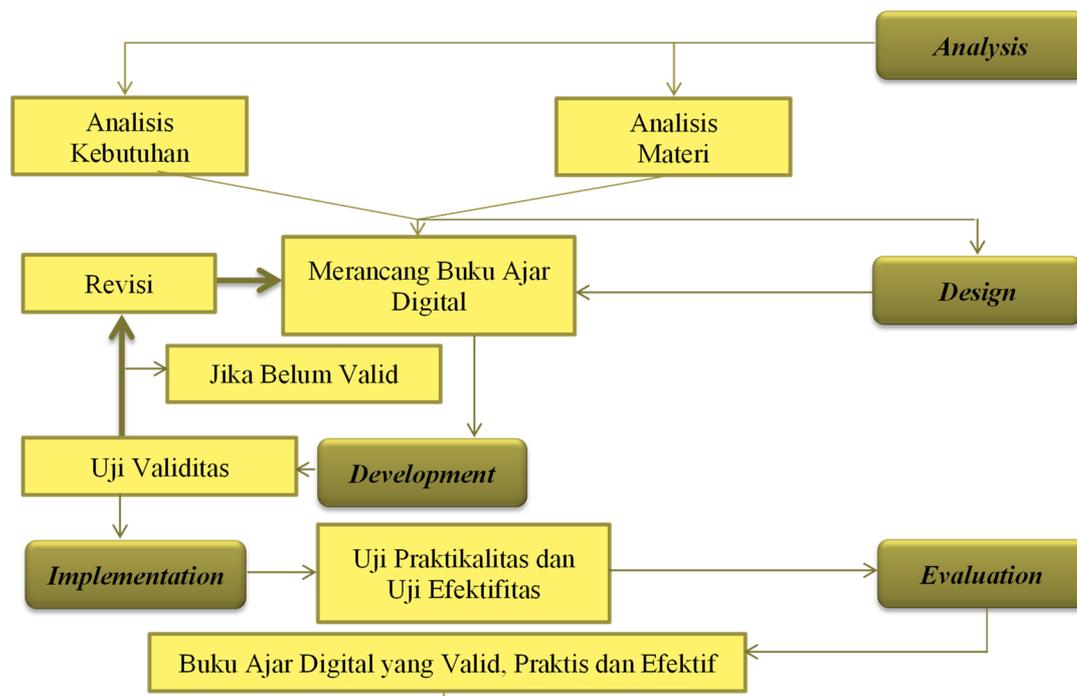
Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengembangan Buku Ajar Perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD untuk Mahasiswa PGSD”.

METODE PENELITIAN

Jenis model *research* yang diadaptasi, yaitu model ADDIE dari Dick & Carey (1996) (Aji, 2016) serta dimodifikasi sesuai kebutuhan dari pada peneliti. Alasan dipilihnya model pengembangan ADDIE ini, yaitu model ini ialah model yang tidak hanya sampai pada tahapan uji coba produk yang dihasilkan/pengimplementasian produk yang sudah dihasilkan saja, melainkan sampai ke tahapan evaluasi ADDI. Model ADDIE ini mempunyai tahapan yang jelas dan pada tiap tahapannya mempunyai langkah yang sistematis (Susanto & Ayuni, 2017). Guna memahami lebih lanjut bagaimana model ADDIE maka dapat dilihat pada gambar 1 di bawah serta untuk lebih memahami lagi modifikasi model ADDIE oleh peneliti bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Model pengembangan ADDIE oleh Dick & Carey (Tegeh, 2014)



Gambar 2. Modifikasi Prosedur Tahapan Research Peneliti

Model *research* ADDIE dari Dick & Carey (1996) (Susanto & Ayuni, 2017) ini mempunyai cakupan tahapan yang terdiri atas lima tahapan, yaitu: 1) tahapan ketika peneliti melakukan aktivitas menganalisis (*analysis*), yang berupa aktivitas-aktivitas menganalisis kebutuhan dosen selalu pendidikan dan mahasiswa selaku peserta didik. Tak hanya itu, dilakukan pula aktivitas menganalisis materi. 2) tahapan ketika peneliti melakukan aktivitas mendesain (*design*), yang berupa aktivitas-aktivitas mendesain RPS dan SAP mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD, aktivitas-aktivitas mendesain produk serta aktivitas-aktivitas mendesain instrument validitas dan praktikalitas dan tak lupa instrument efektivitas untuk mengukur keberhasilan produk yang dikembangkan oleh peneliti. 3) ditahapan ke tiga ini, peneliti melakukan aktivitas mengembangkan produk yang hendak dihasilkan serta peneliti memberikan instrument validitas buku ajar kepada validator produk, yaitu kepada validator produk aspek bahasa, aspek media serta aspek materi. Setelah mendapatkan hasil dari masing-masing validator maka langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti adalah merevisi produk sesuai arahan hasil validasi. 4) kemudian pada tahapan keempat, peneliti mengimplementasikan produk yang dikembangkan kepada mahasiswa pada kelas uji coba dan menghasilkan data penelitian terkait praktikalitas produk dan efektivitas produk. Produk diujicobakan pada pada kelas PGSD A semester 1 FKIP Undhari. Pemilihan sampel penelitian memanfaatkan *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana) (Riduwan, 2018). Teknik ini memberikan kesempatan yang sama untuk tiap anggota populasi guna menjadi sampel penelitian. Berhubung PGSD semester 1 FKIP Undhari berjumlah empat kelas maka cara pengambilannya, yakni dengan memakai kode undian (A= merujuk pada PGSD A, B= merujuk pada PGSD B, C= merujuk pada PGSD C dan D= merujuk pada PGSD D). ketentuan teknik pengambilan sampel acak sederhana ini, yakni setiap kode yang terpilih ini harus dikembalikan lagi agar setiap sampel memiliki persentase kesempatan yang sama dan kode terakhir yang otomatis terpilih menjadi sampel *research* ini adalah jatuh kepada kode D, yaitu PGSD A semester 1 FKIP Undhari. 5) dan tahapan

terakhir yang peneliti laksanakan yakni tahapan mengevaluasi tahapan-tahapan ADDI dengan mendeskripsikan bagaimana temuan-temuan ADDI dan bagaimana pula tindak lanjut dari temuan-temuan ADDI ini.

Sebelum buku ajar dipergunakan, peneliti terlebih dulu melaksanakan uji coba buku ajar yang dikembangkan. Uji coba ini dilakukan guna menghasilkan sebuah data yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan kajian serta pertimbangan untuk melaksanakan revisi produk berupa buku ajar. Uji coba ini dilakukan kepada pengguna buku ajar terkait bagaimana kualitas produk yang lagi dikembangkan ini. Dalam mengembangkannya, uji coba dilaksanakan pada mahasiswa PGSD A semester 1 FKIP Undhari. Data hasil uji coba inilah yang mendasari perbaikan produk buku ajar, sehingga produk yang diproduksi benar-benar layak untuk digunakan dalam aktivitas belajar.

Validitas buku ajar diuji dengan memanfaatkan lembar validitas yang diberikan ada validator masing-masing aspek bersama-sama dengan produk buku ajar perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD mengetahui efektivitas produk buku ajar peneliti memanfaatkan instrument efektivitas (hasil belajar mahasiswa ranah kognitif). Selanjutnya, setelah data terkumpul semua maka data diolah dengan memedomani *skala likert* (Tegeh, 2014) seperti pada table 1.

Tabel 1. Skala likert

Skor	Kategori
5	SS= Sangat Setuju
4	S= Setuju
3	N= Tidak Berpendapat
2	TS= Tidak Setuju
1	STS= Sangat Tidak Setuju

Skor yang diperoleh kemudian dipersentasekan dengan memanfaatkan persamaan $V = \frac{f}{n} \times 100\%$, (V = nilai validitas/praktikalitas serta efektivitas buku ajar, f = skor yang didapat mahasiswa, n = skor maksimal mahasiswa). Kategori valid/praktis/efektif buku ajar sesuai nilai akhir yang didapat mahasiswa dalam rentang 0-100 seperti table 2.

Table 2. Kategori buku ajar

Interval	Kategori
$V \leq 20$	Sangat tidak valid/praktis/efektif
$20 < V \leq 40$	Tidak valid/praktis/efektif
$40 < V \leq 60$	Kurang valid/praktis/efektif
$60 < V \leq 80$	Valid/praktis/efektif
$V > 80$	Sangat valid/praktis/efektif

Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa dikatakan produk buku ajar valid/praktis/efektif jika persentasenya $V > 60\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan ke-1, *Analysis* (aktivitas menganalisis)

Tahapan aktivitas menganalisis ini ialah studi awal yang dilakukan peneliti dalam mengembangkan produk buku ajar. Sesuai dengan hal ini, maka diperoleh studi awal terkait buku ajar yang dikembangkan atas kondisi serta kebutuhan dari adanya suatu pengembangan buku ajar perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD. Jika dianalisis kembali, aktivitas belajar mengajar saat ini dilaksanakan 50% luring 50% daring yang dikarenakan oleh pengaruh *pandemic* sehingga menghasilkan adanya batasan dalam suatu system belajar di kampus (Irawati & Saifuddin, 2018). Berangkat dari kenyataan tersebut, pasti sangat memerlukan inovasi, yakni dengan penggunaan sumber belajar kreatif yang memberikan kemungkinan bagi mahasiswa untuk lebih banyak lagi belajar, baik secara luring maupun daring serta tak ketinggalan pembelajaran harus selalu dibalut dengan menanamkan karakter yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan penampilan dalam melaksanakan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Karena pada dasarnya, jika sudah memiliki niat dan minat dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa, maka dengan hal tersebutlah akan muncul inovasi-inovasi dan motivasi yang besar dalam mengembangkan apa yang mahasiswa ingin ketahui lebih jauh lagi .

Survey yang sudah peneliti lakukan menghasilkan bahwasannya buku ajar yang dimanfaatkan selama ini (baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa) secara langsung maupun tak langsung masih sangat terbatas. Dalam artian, dosen hanya memusatkan pada sumber belajar yang ada dipustaka serta kurang memperhatikan pembaharuan teknologi, khususnya dalam perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD . Survey ini dilakukan dengan menyebarkan angket secara *online* melalui *google form* kepada mahasiswa PGSD FKIP Undhari semester 1 yang mengontrak mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD. Hasil penyebarluasan angket kebutuhan mahasiswa ini dapat kita lihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan

No	Butir Pernyataan	Persentase Jawaban
1	Apakah Ananda menyukai materi perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ?	<ul style="list-style-type: none">• Ya (58%)• Tidak (42%)
2	Apakah mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD merupakan mata kuliah dengan materi yang sulit dipahami?	<ul style="list-style-type: none">• Ya (79%)• Tidak (21%)
3	Apakah Ananda memiliki bahan ajar untuk mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ?	<ul style="list-style-type: none">• Ya (19%)• Tidak (81%)
4	Apakah bahan ajar yang Ananda manfaatkan sudah cukup untuk memahami mata kuliah tersebut?	<ul style="list-style-type: none">• Ya (30%)• Tidak (70%)
5	Apakah Ananda membutuhkan bahan ajar tambahan untuk menunjang pembelajaran pada mata kuliah tersebut? Seperti apa?	<ul style="list-style-type: none">• Ya (100%)• Tidak (0%)
6	Apakah Ananda pernah menggunakan buku ajar dalam mempelajari mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ?	<ul style="list-style-type: none">• Ya (5%)• Tidak (95%)
7	Jika tidak pernah, menurut Ananda apakah buku ajar diperlukan dalam mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ?	<ul style="list-style-type: none">• Ya (92%)• Tidak (8%)
8	Konten tambahan apa yang Ananda harapkan terkandung di dalam buku ajar ?	<ul style="list-style-type: none">• Tidak hanya materi saja (33%)• Tambahkan contoh-contoh (40%)• Ada gambar yang menarik (27%)

9	Apakah Ananda mengetahui apa itu MBKM? Jika YA tulis jawabannya Jika TIDAK apa alasannya?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (1%) • Tidak (99%) • Alasan: tidak pernah mendengar
10	Apakah Ananda mengetahui kegunaan MBKM?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (0%) • Tidak (100%)
11	Apakah Ananda tertarik menggunakan buku ajar untuk mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (100%) • Tidak (0%)
12	Apakah Ananda tertarik menggunakan buku ajar untuk mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD yang dikombinasikan dengan kata-kata mutiara atau kalimat motivasi?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (100%) • Tidak (0%)
13	Menurut Ananda, apa saja kriteria materi pembelajaran yang membutuhkan buku ajar untuk mempelajarinya?	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban bervariasi (100%)
14	Pada mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD terdapat salah satu materi pembelajaran Pancasila sebagai dasar negara. Menurut Anda apakah materi tersebut cocok untuk dibuat buku ajar ?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (100%) • Tidak (0%)
15	Apakah dalam proses pembelajaran dosen mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD telah menggunakan strategi pembelajaran? Apa?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (87%) • Tidak (13%)
16	Menurut Ananda, apakah strategi pembelajaran perlu untuk digunakan dalam proses perkuliahan mata kuliah Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya (100%) • Tidak (0%)
17	Menurut Ananda, strategi pembelajaran apa saja yang cocok dalam menerangkan perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ?	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban bervariasi (100%)

Berdasar table 3 di atas, dapat ditarik simpulan bahwasannya bahan ajar yang dimanfaatkan di perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD belum dapat memaksimalkan kebutuhan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa PGSD semester 1 membutuhkan bahan ajar tambahan sebagai penyempurna perkuliahan. Mahasiswa menyetujui adanya pembaharuan inovasi dari segi pengadaan sumber belajar, khususnya pada perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD. Seluruh mahasiswa hampir memberi jawaban bahwasannya belum pernah menggunakan buku ajar dalam proses perkuliahannya, apalagi dihubungkan dengan MBKM. Maka buku ajar ini dapat dijadikan sarana belajar, baik daring dan luring. Kemudian dalam mengembangkan produk buku ajar, mahasiswa membutuhkan sebuah gebrakan strategi belajar yang tak *garing* sehingga mahasiswa mempunyai minat terhadap belajar, khususnya pada perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD. Berdasar jbaran analisis di atas dapat ditarik simpulan bahwasannya mahasiswa sangat membutuhkan penyempurna buku wajib perkuliahan, yaitu bahan ajar tambahan. Oleh karena itu solusinya, yakni dengan mengembangkan bahan ajar berbentuk buku ajar. Buku ajar ini ialah bahan ajar atau sumber belajar yang dapat diakses secara *online* sehingga dapat dipakai dalam pembelajaran daring dan luring.

Selain menganalisis kebutuhan mahasiswa, peneliti melakukan analisis materi dengan maksud untuk menyesuaikan materi ajar dengan kurikulum PGSD FKIP Undhari. Berdasar kurikulum perguruan tinggi (KPT) berbasis KKNI tentang CPL, CPMK dan Sub-CPMK (Maslahah, 2018) pada Prodi PGSD FKIP Undhari semester 1, khususnya perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS

SD memuat materi, yakni (1) Menguasai fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan prosedur bidang pembelajaran pendidikan dasar yang berbasis ke SD an, (2) Konsep-konsep dasar sejarah, geografi, ekonomi/koperasi, sosiologi, antropologi dan psikologi social, (3) Keterampilan dasar ilmu sosial dan membedakan keterampilan Intelektual, personal dan social, (4) Pancasila Sebagai Dasar Negara, (5) Manusia dan lingkungan, (6) Masuknya kebudayaan asing ke Indonesia, (7) Bentuk Perjuangan pada masa penjajahan dan (8) Konsep dasar ekonomi.

2. Tahapan ke-2, Design (aktivitas mendesain)

Pada aktivitas ini, peneliti mendesain sebuah produk buku ajar yang akan dikembangkan. Peneliti merancang materi yang akan diajarkan sesuai aktivitas analisis materi, merancang RPS dan SAP serta merancang instrument validitas, praktikalitas serta efektivitas. Materi ajar disesuaikan dengan analisis materi. Sedangkan pengembangan RPS dan SAP dibagi ke dalam 16 pertemuan (termasuk UTS juga UAS). Kemudian, instrument validitas dirancang dengan terdiri dari instrument validitas isi (materi), media dan aspek kebahasaan. Lalu untuk instrument praktikalitas dirancang dengan butir-butir pernyataan yang termuat dalam angket respon dosen dan mahasiswa terkait pengembangan produk buku ajar. Selain itu, untuk instrument efektivitas itu sendiri dilihat dengan merancang sebuah soal evaluasi materi.

3. Tahapa ke-3, Development (aktivitas mengembangkan produk)

Setelah buku ajar dirancang, maka tahapan selanjutnya, yakni peneliti melakukan aktivitas mengembangkan produk. Aktivitas mengembangkan produk ini dilakukan dengan memberikan produk dan instrument lembar validitas kepada masing-masing validator (isi, media dan bahasa). Validasi buku ajar ini dinilai oleh Sembilan validator, yakni masing-masing 3 ahli validasi isi, media dan bahasa. Hasil penyebaran instrument validitas ini dideskripsikan dalam bentuk analisis kualitatif maupun kuantitatif dengan panduan *skala likert*. Berikut hasil penyebaran instrument validasi isi, media dan bahasa yang dapat dilihat pada table 4, 5 dan 6 dibawah.

Tabel 4. Hasil Validitas Buku Ajar dari Segi Isi/Materi

No	Aspek Penilaian	Validator		
		1	2	3
1	Konstruk yang dikembangkan memiliki hubungan dengan CPL dan SUB-CPMK yang hendak dicapai	5	5	5
2	Konstruk yang dikembangkan konsisten sesuai dengan SUB-CPMK	5	4	4
3	Konstruk yang dikembangkan memadai sehingga mahasiswa dapat menguasai SUB-CPMK	5	4	5
4	Konstruk yang dikembangkan meliputi jenis materi yang berupa fakta, konsep, prinsip serta prosedur	4	5	4
5	Penyajian konstruk tepat sehingga mempermudah mahasiswa dalam penguasaan konstruk pembelajaran dan dapat menguasai SUB-CPMK	5	5	5
6	Contoh yang dibubuhkan dapat menolong mahasiswa memahami konstruk bacaan	4	4	5
Jumlah		28	27	28
Persentase (Jumlah didapat/Jumlah Maks x 100)		93,3%	90%	93,3%
Rata-rata		92,2% (Sangat Valid)		

Berdasar table di atas, dapat diidentifikasi bahwasannya persentase rata-rata untuk aspek materi/isi, yakni 92,2% sehingga termasuk dalam kelompok sangat valid. Jadi dapat ditarik simpulan bahwa hasil validasi buku ajar dari segi materi/isi menggambarkan bahwa materi/isi pada buku ajar telah sesuai dengan CPL Prodi PGSD FKIP Undhari serta muatan pada buku ajar sudah benar.

Tabel 5. Hasil Validitas Buku Ajar dari Segi Media

No	Aspek Penilaian	Validator		
		1	2	3
I	Aspek Tampilan			
1	Desain <i>cover</i> dibuat dengan mempertimbangkan minat baca mahasiswa	4	5	5
2	Desain buku konsisten pada tiap halaman	4	4	5
3	Jenis huruf yang dipakai mempermudah mahasiswa dalam membaca konstruk	5	5	5
4	Ukuran huruf yang dipakai mempermudah mahasiswa dalam membaca konstruk	5	5	5
5	Tata letak gambar dan teks teratur serta serasi sehingga mahasiswa nyaman dalam membaca konstruk	4	5	4
II	Aspek Penyajian			
6	Penyajian konstruk pada tiap bab diawali dengan pendahuluan	5	5	5
7	Konstruk buku disajikan dengan runtut (pendahuluan, konstruk, latihan dan daftar pustaka) pada tiap bab buku ajar	5	5	5
8	Penyajian konstruk dari bab pertama hingga yang terakhir dalam buku ajar saling berkesinambungan serta runtut	5	4	4
9	Buku ajar terdapat penjelasan sekilas tentang pokok bahasan serta capaian akhir perkuliahan yang hendak dicapai dalam setiap bab buku ajar sehingga mahasiswa memahami arah pembelajaran dengan bagus	5	5	5
10	Buku ajar terdapat unsur-unsur kegrafikan, seperti table, gambar atau ilustrasi yang sesuai guna mempermudah pemahaman materi	4	5	4
Jumlah		46	48	47
Persentase (Jumlah didapat/Jumlah Maks x 100)		92%	96%	94%
Rata-rata		94%		

Berdasar table di atas, dapat diidentifikasi bahwasannya persentase rata-rata untuk aspek media, yakni 94% sehingga termasuk dalam kelompok sangat valid. Jadi dapat ditarik simpulan bahwa hasil validasi buku ajar dari segi media menggambarkan bahwa media pada buku ajar telah sesuai dengan CPL Prodi PGSD FKIP Undhari serta muatan pada buku ajar sudah benar.

Tabel 6. Hasil Validitas Buku Ajar dari Segi Bahasa

No	Aspek Penilaian	Validator		
		1	2	3
1	Pemaparan konstruk memanfaatkan gaya penulisan yang komunikatif	4	4	4
2	Pembubuhan contoh memanfaatkan gaya penulisan yang komunikatif	5	4	4
3	Latihan soal per bab memanfaatkan kalimat yang tidak bertele-tele	5	5	5

4	Pemaparan konstruk memanfaatkan bahasa baku	5	5	5
5	Pembubuhan contoh memanfaatkan bahasa baku	5	5	5
6	Latihan soal per bab memanfaatkan bahasa baku	5	5	5
7	Penulisan kalimat dan pemanfaatan ejaan bahasa Indonesia sesuai dengan pedoman yang berlaku	5	5	5
8	Uraian konstruk memanfaatkan kalimat efektif	4	5	4
9	Latihan soal per bab memanfaatkan kalimat efektif	5	5	4
10	Uraian konstruk, contoh serta latihan soal memanfaatkan kalimat yang jelas, lugas dan tak ambigu	4	4	4
Jumlah		47	47	45
Persentase (Jumlah didapat/Jumlah Maks x 100)		94%	94%	90%
Rata-rata		92,7%		

Berdasar table di atas, dapat diidentifikasi bahwasannya persentase rata-rata untuk aspek bahasa, yakni 92,7% sehingga termasuk dalam kelompok sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil validasi buku ajar dari segi bahasa menggambarkan bahwa bahasa dan tingkat keterbacaan pada buku ajar memiliki kejelasan terkait informasi serta kesesuaian bahasa dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia (EBI) yang baik dan benar.

Sehingga apabila kita melihat table 4, 5 dan 6 di atas maka dapat ditarik simpulan bahwasannya hasil validasi materi/isi, media serta bahasa buku ajar perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD untuk mahasiswa PGSD semester 1 dikelompokkan sangat valid.

4. Tahapan ke-4 Implementation (aktivitas pengimplementasian produk)

Pada aktivitas ke-4 ini peneliti melakukan uji praktikalitas produk setelah mengembangkan materi ajar dan diuji kevalidannya. Hasil uji praktikalitas didapat dari instrument praktikalitas yang diisi oleh dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa uji coba penelitian, yakni mahasiswa PGSD A semester 1 FKIP Undhari 2022. Hasil uji praktikalitas yang dinilai dosen pengampu mata kuliah menghasilkan rata-rata 100% yang artinya buku ajar yang dikembangkan masuk dalam kelompok sangat praktis, sedangkan hasil uji praktikalitas yang dinilai oleh mahasiswa uji coba penelitian, yakni mahasiswa PGSD A semester 1 FKIP Undhari, yakni menghasilkan rata-rata 98,3% yang artinya buku ajar yang dikembangkan masuk dalam kelompok sangat praktis. Jadi berdasar instrument yang telah diisi dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa didapat nilai rata-rata sebesar 99,15% yang artinya buku ajar sangat praktis untuk diterapkan di kelas PGSD A, khususnya dalam perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD.

Kemudian setelah mendapatkan hasil kepraktisan buku ajar, maka peneliti melanjutkan kembali dengan memberikan tes (uji efektivitas) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Kefektivan pemanfaatan buku ajar perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD ini dapat dilihat dari hasil belajarnya mahasiswa PGSD A semester 1 FKIP Undhari dengan rata-rata persentase, yaitu 100% tuntas dalam artian termasuk dalam kelompok efektif. Hal ini didukung oleh Riduwan (2018) yang berargumen bahwa persentase kriteria sangat efektif berkisar >80%. Sehingga dalam hal ini disimpulkan bahwa buku ajar perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD termasuk dalam kelompok sangat efektif karena mahasiswa dapat mencapai tes dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka hasil menunjukkan bahwasannya buku ajar perkuliahan Konsep Dasar Pendidikan IPS SD yang telah dikembangkan memenuhi standar valid, praktis serta efektif. Produk buku ajar digital yang sesuai standar valid dapat dilihat pada hasil rata-rata masing-masing validasi. Validasi materi dengan rata-rata 92,2% tergolong

sangat valid, validasi media dengan rata-rata 94% tergolong sangat valid serta validasi bahasa dengan rata-rata 92,7% tergolong sangat valid. Kemudian untuk produk buku ajar digital yang tergolong praktis dapat kita lihat dari hasil penilaian dosen pengampu mata kuliah (100%) dan mahasiswa (98,25%) tergolong sangat praktis. Selanjutnya produk sangat efektif karena hasil belajar mahasiswa dari aspek kognitif diatas standar yang telah ditetapkan (100% tuntas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengucapkan rasa terimakasih terutama sekali kepada kampus Universitas Dharmas Indonesia yang sudah mau mengizinkan saya melakukan penelitian. Selanjutnya saya juga berterimakasih kepada validator ahli yang sudah menyempatkan waktu untuk memvalidasi produk yang sudah saya kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Website: Journal*, 8(1), 2503–3506.
- Dewi Latifah, E., Habaib, M., Lisnawati, Suhendraya Muchtar, H., & Sulastini, R. (2022). Peranan Kurikulum Lptk Berbasis Kkni Di Perguruan Tinggi. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*, 7(1), 103–116. <https://doi.org/10.51729/7157>
- Fachrudin, A. D., Kusumawati, I. B., & Nuriyatin, S. (2022). PENULISAN DAN PENERBITAN BUKU AJAR: MINAT DAN RESPONS GURU. *Jurnal PADI –Pengabdian MAsyarakat Dosen Indonesia*, 5(2003), 29–32.
- Irawan, R., Haryati, T., Amrin, A., & Hidayat, A. G. (2022). Analisis Adaptasi Pelaksanaan MBKM dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Akademik di STKIP Taman Siswa Bima (Telaah Studi pada Prodi PGSD, PJKR dan Pendidikan Matematika; Hibah Program Bantuan Prodi Menerapkan Kerja Sama Kurikulum MBKM). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3814–3823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.942>
- Irawati, H., & Saifuddin, M. F. (2018). Analysis Of Needs Development Material Learning Program Introductory Profession Of Biological Teacher In Biology Education Ahmad Dahlan University Yogyakarta. *BIO-PEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 96–99.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fauziyyah, D. H., Hasanah, I. A., Nada, L. N., & Puradireja, S. M. (2023). Pentingnya Kurikulum Darurat COVID-19 Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sinektik*, 5(1), 29–39. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7388>
- M Anggrayni, Wiwik Okta Susilawati, T. T. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI BERBASIS TPACK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 01 SITIUNG. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 13(1), 89–90.
- Mahmudi, M. R., Yulia Darniyanti, & Anisa Oktaviani. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Canva Pada Mata Pelajaran Ipas Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4910–4921. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1289>
- Martin, R., & Simanjorang, M. (2022). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Pentingnya Peranan Kurikulum yang

Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR* URL: <https://Journal.Mahesacenter.Org/Index.Php/Ppd/Index>, 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>

- Maslahah, A. U. (2018). Penerapan Kurikulum Mengacu Kkni Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan Di Ptkin. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 227–248. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.5717>
- Ramdany, R., Loihala, M., Anggreini, Y. S., Suhoyo, Y., & Hidayah, R. N. (2018). EVALUASI IMPLEMENTASI RPS BERDASARKAN HASIL TRY OUT UJI KOMPETENSI PRODI DIII KEPERAWATAN SORONG. *Proceeding Studi Pembentukan Unit Pengembangan Pendidikan Profesional Kesehatan (UP3K) Di Poltekkes Kemenkes Angkatan III, November*, 16–20.
- Ramdhani, F. (2023). *Kurikulum Merdeka sebagai Sistem Pendidikan guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Era Disrupsi*. 2022, 1187–1193.
- Riduwan. (2018). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rifky Serva Tuju, Dinn Wahyudin, Donna Crosnoy Sinaga, N. L. S., & Ayok, M. (2022). MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM KBK DAN KKNi DI PERGURUAN TINGGI. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 550–561.
- Susanto, F., & Ayuni, I. R. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Nht Dengan Strategi Pemecahan Masalah (Problem Solving) Sistematis Bagi Peserta Didik Smp Di Kabupaten Pringsewu. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(3), 301. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v6i3.1054>
- Susilawati, S., Rahmat, J., & Oktori, A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Berbasis KKNi Dalam Upaya Penguatan Mutu Lulusan Pada Program Studi PGMI IAIN Curup. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4427>
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T. V., Pratiwi, Y., Sari, T. A. N., & Riani, S. (2022). Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 187–201. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>
- Tegeh, I. M. (2014). *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu.
- Tujantri, H., & Wulandari, T. (2022). Evaluasi Keberhasilan Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kkni Menggunakan Sistem Pakar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 267–274. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i2.712>
- Usanto, U. (2022). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Dosen Dan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(2), 49–56. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wiwik Okta Susilawati, M Anggrayni, R. N. (2023). PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(2), 1–23.
- Wiwik Okta Susilawati, Sonia Yulia Friska, Dwi Okta Pratiwi, A. I. A. (2023). PENGEMBANGAN ELEKTRONIK LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (E-LK) PENDIDIKAN PANCASILA

KELAS IV DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SDN 01 PADANG LAWEH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(2).

Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 265–282. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>